

PERAN KOMUNIKASI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SIKAP SOPAN SANTUN DI SEKOLAH SMPN 12 SATAP PULAU DOANG-DOANGAN CADDI DESA KANYURANG KECAMATAN LIUKANG KALMAS KABUPATEN PANGKEP

Muammar¹⁾, Nur Setiawati²⁾, Muhammad Syahrul³⁾, Nuraeni Abdullah⁴⁾, Andi Hasriani⁵⁾

Universitas Muslim Indonesia

muammar211023@gmail.com¹⁾, nur.setiawati@umi.ac.id²⁾, m.syahrulfai@umi.ac.id³⁾,
nuraeni.abdullah@umi.ac.id⁴⁾, andi.hasriani@umi.ac.id⁵⁾

Abstrak (Indonesia)

Peran Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doongan Caddi Desa Kanyurang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran komunikasi yang dibangun oleh guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan sopan santun dan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Bimbingan Konseling saat melakukan pembinaan sikap sopan santun di SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doongan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, namun bertujuan untuk memberikan gambaran secara cepat maupun tepat perihal peran komunikasi guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan sikap sopan santun peserta didik. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik dan data sekunder dari buku, artikel serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang di pergunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengelolaan data serta analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik yang memiliki masalah pada sikap sopan santun masih kurang baik. Adapun faktor penghambat komunikasi dikarenakan terdapat peserta didik sekedar mendengarkan namun mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru kemudian lingkungan keluarga dan lingkungan setempat yang kurang menanamkan sikap sopan santun pada anak-anaknya sedangkan faktor pendukung yaitu dikarenakan semua komponen yang ada di sekolah ikut serta dalam usaha membina peserta didik.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 Agustus 2024

Accepted: 8 Agustus 2024

Published: 9 Agustus 2024

Kata Kunci

Pesan, Dakwah, Animasi, CulapCulip

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini manusia merupakan makhluk sosial yang perlu akan namanya interaksi satu dengan yang lain dalam lingkungan tertentu dan menggunakan norma-norma yang ada di sekitarnya. Dengan begitu individu tersebut akan diakui oleh masyarakat sekitar, untuk dapat diakui di dalam masyarakat perlu adanya peningkatan dalam berbagai bidang terutama sopan santun lewat pendidikan sejak dini dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selain dari didikan yang diberikan oleh orang tua seorang anak perlu yang namanya pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dan ini yang akan menjadi perhatian penting, karena dalam lingkungan sekolah inilah permasalahan akan timbul. Banyak permasalahan yang timbul dari lingkungan sekolah bukan hanya dari segi pembelajaran tapi yang berawal sikap dan komunikasi dari siswa untuk guru begitupun sebaliknya.

Pada masa pendidikan siswa memiliki berbagai macam karakter atau kepribadian yang membuat mereka berbeda satu dengan yang lain, tidak lepas dari itu permasalahan yang timbul adalah masalah yang bersifat pribadi tetapi dalam bidang sosial. Jadi siswa selain sebagai makhluk yang bersifat individualis, siswa juga kesatuan dalam perspektif Islam merupakan dorongan ajaran dapat mewujudkan sosok individu agar memiliki kepribadian muslim yang utuh (kaffah) dan membuat manusia dapat terhindar dari yang dapat merugikan diri sendiri, yakni individu yang memiliki perilaku yang baik dalam pandangan manusia.

Pada saat ini masih banyak perilaku siswa yang kurang sopan terhadap gurunya yang disebabkan Bimbingan Konseling oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang membuat sikap sopan santun siswa terhadap guru. Contohnya adalah peserta didik berani berbicara lebih keras dari guru, memotong pembicaraan guru, lewat di depan guru tanpa menundukkan kepala, dan lain sebagainya. Semua yang terjadi pada perilaku siswa karena disebabkan Bimbingan Konseling oleh beberapa faktor, baik faktor internal ataupun yang berasal dari faktor eksternal. Dengan demikian keberadaan sekolah dan perangkat sekolah sangat berperan aktif dalam membentuk karakter pada siswa selama di sekolah. Peran guru Bimbingan Konseling diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada karakter siswa selama menempuh Pendidikan.

Seperti halnya beberapa pernyataan di atas terlihat bahwa dalam pembinaan sikap sopan santun pada siswa sangat dibutuhkan partisipasi guru untuk pembentukan jiwa dan budi pekerti remaja yang baik sehingga memerlukan penanganan khusus dari pihak sekolah, orang tua, terlebih perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling. Dalam lingkungan sekolah, guru Bimbingan Konseling adalah satu perangkat yang dapat melakukan pembinaan terhadap karakter siswa, hal ini karena layanan Bimbingan Konseling memang bertujuan untuk membimbing serta mengarahkan siswa dalam berperilaku baik serta memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa itu selama berada dalam lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Kabupaten Pangkep, terdapat beberapa siswa yang tingkat sopan santunnya masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan keterampilan etika siswa kurang berkembang secara optimal. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang sopan seperti sering kali berkata kotor contohnya sering mengucapkan kata “Anjing, sundala dan kata-kata yang tak patut diucapkan serta sikap sopan santun terkait tingkah laku yang di mana juga masih ada beberapa siswa yang sering kali melawan gurunya saat dinasehati. Jika kita pikirkan daerah ini bisa dikatakan jauh dari perkotaan yang di mana hiruk piruk di kota tidak akan terjadi di Kepulauan namun pada kenyataannya di sekolah SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi masih banyak siswa yang perlu pembinaan mengenai sikap sopan santunnya yang masih kurang . Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa di Sekolah SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep”

1. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

1. Sartika, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Konsep Diri Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta As’ad Di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan perilaku konsep diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bimbingan Konseling berperan aktif dalam penanganan siswa yang bermasalah, hal ini terlihat dari apabila siswa yang melanggar peraturan segera ditangani oleh guru diberikan nasihat beserta sanksi. Namun masih belum maksimal Bimbingan Konseling dan karena penyebab dari kurang berkontribusinya guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan pembinaan karena minimnya jam Bimbingan Konseling di sekolah, kurangnya guru Bimbingan Konseling di sekolah dan fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum lengkap. Persamaan penelitian terdahulu dan yang akan peneliti lakukan terletak pada jenis penelitiannya yang di mana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan juga sama-sama ingin mengetahui peran guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitiannya, dan juga terletak pada judul penelitiannya.

2. Landasan Teori

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia, yang di mana Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Karena dengan melakukan komunikasi manusia akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, baik itu dalam masyarakat, kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, ditempat kerja, di pasar maupun dalam masyarakat atau di mana saja kita berada. Namun tidak ada manusia yang tidak akan pernah terlibat dalam komunikasi.

b. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konseling dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konseling juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.

c. Sikap Sopan Santun

Pengertian sopan santun jika diambil dari asal katanya, sopan santun diartikan sebagai peraturan hidup yang ditimbulkan dari hasil pergaulan sekelompok manusia dalam lingkungan masyarakat dan dianggap sebagai panutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Sedangkan menurut etimologis sopan santun diambil dari dua kata, yaitu sopan dan santun keduanya disatukan menjadi kata majemuk. Sopan santun menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sopan yang diartikan hormat dengan tidak lazim, tertib sesuai adab yang baik. Sedangkan santun diartikan halus dan baik, baik itu budi bahasanya maupun tingkah lakunya, sopan, tenang, sabar. Bisa juga dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan kedalam suatu tindakan).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan dan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan proses penelitian yang memahami fenomena-fenomena manusia ataupun sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks kemudian dapat disajikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan dilakukan secara terus menerus.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dan narasumber tentang objek yang diteliti. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari berbagai literatur terkait masalah yang diteliti, yang mana data tersebut menjadi pelengkap agar dapat dikorelasikan dengan data primer. Adapun data tersebut didefinisikan sebagai bahan tambahan yang berasal dari hasil wawancara sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, skripsi, jurnal dan dokumen resmi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMPN 12 Satap Liukang Kalmas

1. Sejarah berdirinya SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

SMPN 12 Satap Liukang Kalmas, berdiri Pada tahun 2012 Oleh pemerintah Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, Terletak di wilayah kepulauan terpencil disalah satu kecamatan yang ada di kepulauan kabupaten Pangkep, seblah barat daya propindi Sulawesi Selatan, Tepatnya berada di Pulau Doang Doangan Caddi, Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

Sekolah ini merupakan salah satu bagian dari program Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Australia melalui Kementrian Pendidikan Nasional bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, hal ini merupakan program pemerintah untuk mengatasi masih baanyaknya anak usia sekolah pada level Pendidikan Dasar yang belum tertampung di SMP terdekat karena kondisi letak geografis yang terpencil, terpencil dan terisolasi. Hal itu di atasi dengan mendirikan Sekolah Menengah Pertama Satuatap Sebagai bentuk kelembagaan struktur organisasinya terpisah dengan sekolah dasar. Pada awalnya selama tiga tahun dipimpin oleh satu orang kepala sekolah yang merangkap jabatan kepala sekolah dasar yang menjadi tempat berdirinya SMPN 12 ini sebagai pelaksana harian kepala sekolah bapak Ismail, S.Pd, Barulah Pada tahun 2016 memiliki kepala sekolah Sendiri yang depenitip terpisah dari SD dengan kepala sekolah bapak Hijruddin, S.Pd, Meskipun sudah memiliki Kepala sekolah sendiri terpisah dari SDN 10 Doang Doangan Caddi nama Satap masih melekat sampai saat ini. Dukungan komite sekolah dan pemerintah desa serta masyarakat desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas sangat penting dalam perjalanan berdirinya SMPN 12 Satap Liukang Kalmas ini, tanpa terkecuali adanya lokasi lahan tempat berdirinya sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Komunikasi Guru Bimbingan Konseling terhadap Pembinaan Sopan Santun Siswa di SMPN 12 Satap di Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan LiukangKalmas Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat diperoleh informasi bahwa proses pembinaan sikap sopan santun peserta didik yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mencapai tujuan peran yaitu agar peserta didik mampu lebih bersikap yang baik secara perkataan dan tingkah laku. Namun masih banyak sekolah yang di mana peserta didiknya masih kurang sopan santunya seperti sering mengejek temannya sendiri dan dengan adanya peserta didik yang masih kurang sopan santunnya biasanya kurang memiliki teman karena takut terpengaruh dan berbagai pemikiran lainnya seperti yang diungkapkan oleh Adik Patana bahwasanya:

“Kalau ada anak-anak yang kurang ajar bagus dikasih sanksi baru diajari kak”

Peserta didik yang sikapnya kurang sopan maka dengan itu harus dilakukan pembinaan secara langsung oleh guru Bimbingan Konseling dengan melakukan komunikasi secara langsung mengenai permasalahan tersebut kepada peserta didik yang bersangkutan dan juga harus memberikan sanksi terhadap peserta didik bersangkutan. Menurut adik Nurding dan Adri mengatakan bahwa:

“Terus siswa yang masih kurang sopan santunnya nda bisa dijadikan contoh kak.”

Melalui data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik di SMPN 12 Satap Liukang Kalmas bahwa peserta didik yang masih kurang sikap sopan santunnya sebaiknya diberikan pembinaan oleh guru Bimbingan Konseling selaku guru yang memiliki peran khusus di sekolah untuk menyelesaikan berbagai masalah-masalah yang ada di sekolah tempat mereka mengabdikan dan juga harus diberikan sanksi kepada peserta didik tersebut kemudian menyampaikan kepada peserta didik lainnya agar tidak boleh dijadikan contoh apa lagi di usia seperti itu sangat rentan terhadap pengaruh pergaulan.

SMPN 12 Satap Liukang kalmas yang di mana peserta didiknya masih banyak yang sangat kurang sekali sikap sopan santunnya terhadap guru maupun kepada temannya, namun mengenai permasalahan sikap sopan santun yang kurang, perlu diketahui faktor apa yang menyebabkan Bimbingan Konselingan peserta didik tersebut sehingga sikap sopan santunnya sangat kurang. Seperti yang diungkapkan oleh Adik Patana bahwasanya:

“Mungkin gara-gara pergaulan di luar sekolah juga yang kasih nda sopanki anak- anak kak apa lagi banyak teman-temanku bergaul dengan anak-anak yang nda sekolah kak”

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik kurangnya sikap sopan santun dikarenakan faktor pergaulan dengan teman-teman dari siswa di luar sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Yuli S.Pd selaku guru honorer, bahwasanya:

“Yang menjadi faktor sikap tidak sopan santun siswa siswi kita di sini itu dek, mungkin tidak lain dari lingkungan keluarga sendiri yang di mana kebanyakan keras dalam berperilaku.”

Pernyataan ibu Yuli yang mengatakan bahwa siswa siswi memiliki sikap tidak sopan santun di sekolah mungkin dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sendiri, diperkuat dengan adanya pernyataan dari ibu Murdani selaku orang tua dari adik Patana, ia berkata bahwa:

“Anak-anak seumuran Patana di dekat-dekat rumah, tetangga-teangga di sini itu dek memang banyak anak-anak yang tidak sopan sama orang dewasa. Biasa lagi itu orangtuanya na bentak-bentakji, baru orangtuanya juga na biarkanji jadi terbiasami di lingkungan sini dek.”

Kemudian bapak Busman S.Pd juga menambahkan bahwa yang menyebabkan siswa SMPN 12 Satap Liukang Kalmas memiliki tingkat sopan santun yang masih sangat rendah disebabkan pengawasan terhadap siswa pada saat di lokasi sekolah belum maksimal dikarenakan jumlah guru yang masih minim. Bapak Busman S.pd mengatakan bahwa :

“Di sekolah ini hanya ada 4 guru yang selalu hadir termasuk saya dan 4 guru ini semuanya honorer. Karena kita kekurangan guru jadi pengawasa anak- anakdi lingkungan sekolah tidak maksimal sehingga kalau ada siswa yang tidak menerapkan sopan santun susah untuk di kontrol”

Fungsi guru dalam menanamkan sikap sopan santun pada siswa siswi SMPN 12 satap memang sangat diperlukan apalagi pada kenyataannya bahwa fungsi guru Bimbingan Konseling kurang maksimal dikarenakan kehadiran guru Bimbingan Konseling hanya hadir di sekolah paling banyak 1 seminggu dalam 3 bulan. Hal ini dipertegas oleh ibu Yuli. S.pd Selaku guru

honorer yang selalu hadir di sekolah, berkata bahwa :

“Guru Bimbingan Konseling di sekolah kita ini memang sangat kurang maksimal dek, karena guru Bimbingan Konseling ini jarang hadir di sekolah dan bukan penduduk asli disini. Jadi kadang beliau cuman hadir di sekolah sekitar 1 minggu dalam 3 bulan dek.”

Pada umumnya, kehadiran guru Bimbingan Konseling di sekolah memang sangat diperlukan untuk menjadi kontrol sikap siswa siswi di lingkungan sekolah terlebih pada sikap sopan santun siswa siswi terhadap guru dan teman sebayanya. Namun di SMPN 12 Satap Liukang Kalmas guru Bimbingan Konseling memiliki kendala-kendala yang mengakibatkan kehadirannya sangat minim di sekolah. Hal ini disampaikan langsung oleh ibu Sulastrina S.Pd bahwasanya :

“Saya sudah memaksimalkan pengarahan dan pembinaan kepada siswa siswi kalau saya hadir di sekolah dek, cuman memang kendalanya itu, saya bedomisili di perkotaan pangkep yang akses ke sekolah sangat jauh jadi kehadiran saya di sekolah tidak maksimal dek.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan sikap sopan santu pada siswa siswi di SMPN 12 Satap Liukang Kalmas masih sangat rendah dikarenakan banyak aspek seperti lingkungan di luar sekolah dan lingkungan keluarga yang tidak menanamkan sikap sopan santun, kurang sumber daya guru di sekolah hingga kehadiran guru Bimbingan Konseling yang tidak maksimal.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Bimbingan Konseling saat melakukan pembinaan sopan santun di SMPN 12 Satap Pulau Doang–Doangan Desa Kanyurang Caddi Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh selama berjalannya pembinaan sikap sopan santun di sekolah. Setiap sekolah tentunya mengharapkan peserta didiknya memiliki akhlak maupun berdasarkan hasil penelitian di lapangansikap sopan santun yang baik, apalagi pada masa modern seperti saat ini tidak dapat dipungkiri lebih banyak orang yang berilmu namun tidak beradab. Maka dengan ini perlu pembinaan dari sekarang terkait sikap sopan santun agar peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai kesopanan makan dengan itu pentingnya pembinaan kepada peserta didik disetiap sekolah. Menurut bapak Hijruddin, S.Pd mengatakan bahwa:

“Usaha pembinaan sopan santun di sekolah ini selalu kami usahakan dengan melakukan program penjemputan peserta didik setiap pagi dipintu gerbang sekolah dengan peserta didik selalu memberikan salam

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan sopan santun di SMPN 12 Satap Liukang Kalmas sudah di usahakan dengan baik, ketika peserta didik memasuk gerbang sekolah tidaklah lupa memberikan salam kepada bapak/ibu guru yang sedang berada di gerbang sekolah.

b. Faktor Penghambat

Pada proses komunikasi guru kepada pesera didik binaannya tentunya tidak semua berjalan lancar sesuai apa yang diinginkan saat melakukan pembinaan ke peserta didik, hal itu dikarenakan adanya faktor penghambat yang menjadikan komunikasi guru kepada peserta didik tidak berjalan dengan baik saat melaksanakan pembinaan. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sulastrina, S.Pd selaku guru SMPN 12 Satap Liukang Kalmas mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat komunikasi saat melakukan pembinaan yaitu faktor bahasa yang terkadang ada peserta didik kurang memahami apa maksud penyampaian dari

guru.”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat komunikasi saat melaksanakan pembinaan yaitu faktor bahasa yang di mana terdapat peserta didik yang mungkin kurang mengetahui bahasa formal maka menghambat peserta didik untuk memahami apa maksud yang disampaikan oleh guru tersebut.

C. Pembahasan Penelitian

1. Peran komunikasi yang dibangun oleh guru bimbingan konseling terhadap pembinaan sopan santun siswa di SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

Proses pembinaan sopan santun peserta didik yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mencapai tujuan peran sebagai guru Bimbingan Konseling yang di mana melakukan komunikasi kepada peserta didik dengan cara memberikan nasihat atau arahan kepada peserta didik yang masih memiliki masalah terhadap kesopanan, baik itu bersikap kasar kepada teman sendiri ataupun tidak menghormati guru dengan kata lain membuat keributan saat jam pembelajaran berlangsung dan juga memberikan pembinaan kepada peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang sikapnya kurang sopan tentunya guru lebih dominan berinteraksi kepada peserta didik tersebut dengan dalih membicarakan secara pribadi mengenai masalah yang ada dan juga memberikan sanksi kepada peserta didik yang telah berbuat kesalahan.

Oleh karena itu guru juga membuat pertemuan kepada orang tua peserta didik untuk membicarakan terkait kesalahan anaknya, agar orang tua juga ikut membantu membina sopan santunnya, agar lebih bisa bersikap baik. Adapun komunikasi antara guru dengan peserta didik sudah berjalan dengan baik dikarenakan guru di sekolah tersebut bergerak cepat menyelesaikan jika ada suatu masalah yang berkaitan dengan perilaku ataupun sopan santun peserta didik dan guru tidak hentinya selalu memberikan arahan agar peserta didik bisa menghindari berbagai hal yang tidak bagus seperti berbicara kotor ataupun mencela teman sendiri dan senantiasa menasehati agar selalu bersikap yang baik.

2. Peran komunikasi yang dibangun oleh guru bimbingan konseling terhadap pembinaan sopan santun siswa di SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep.

Setiap sekolah tentu menginginkan peserta didiknya memiliki sikap dan karakter yang baik dan terpuji. Maka dengan itu SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep mengadakan suatu kegiatan pembinaan sopan santun kepada peserta didik agar kiranya peserta didik dapat memperbaiki sikapnya, baik itu dari peserta didik yang memang sudah bersikap yang baik maupun yang masih kurang kesopannya. Namun dalam proses pembinaan sopan santun peserta didik di sekolah tersebut tentu saja ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya seperti faktor komunikasi yang di mana saat pelaksanaan pembinaan tersebut ada sebagian peserta didik yang kurang memahami penyampaian gurunya dikarenakan bahasa yang digunakan guru tersebut kurang diketahui arti atau maknanya dan adapun juga peserta didik yang saat diberikan pembinaan hanya sekedar mendengarkan saja akan tetapi mengacuhkan apa arahan atau nasihat yang disampaikan oleh guru. Selain itu, kebiasaan pergaulan dari lingkungan keluarga dan lingkungan setempat juga menghambat pembinaan sikap sopan santun di sekolah.

Kemudian selain adanya faktor penghambat saat melakukan pembinaan juga terdapat faktor pendukung yaitu keikutsertaan semua komponen yang ada di sekolah membantu membina peserta didik dengan memberikan arahan dan selalu melakukan komunikasi kepada peserta

didik dengan tutur kata yang baik sehingga peserta didik dapat belajar bertutur kata yang baik melalui komunikasi tersebut dan juga guru-guru yang ada di sekolah selalu menanamkan nilai-nilai kesopanan kepada siswa dengan memperlihatkan bersikap baik kesesama guru dan peserta didik.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian Peran Komunikasi Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Sikap Sopan Santun Siswa di SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Desa Kanyurang Kecamatan Kabupaten Pangkep:

1. Peran komunikasi yang dibangun oleh guru Bimbingan Konseling terhadap pembinaan sopan santun siswa di sekolah SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep yaitu komunikasi antara guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik yang memiliki masalah pada sikap sopan santun masih sangat kurang karena guru Bimbingan Konseling di SMPN 12 Satap Liukang Kalmas minim kehadiran di sekolah sehingga pembinaan sikap sopan santun siswa tidak berjalan dengan semestinya. Kurangnya sumber daya guru di sekolah menjadikan pembinaan sopan santun pada siswa tidak terawasi dengan baik.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru Bimbingan Konseling saat melakukan pembinaan sopan santun di sekolah SMPN 12 Satap Pulau Doang-Doangan Caddi Kecamatan Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep yaitu faktor pendukung komunikasi dikarenakan semua komponen yang ada di sekolah ikut serta dalam usaha membina peserta didik dikarenakan semua guru peduli dengan akhlak peserta didik yang baik dengan terus menanamkan nilai-nilai kesopanan. Adapun faktor penghambat komunikasi dikarenakan terdapat peserta didik yang kurang memahami maksud dari guru yang bahasanya mungkin terlalu formal sehingga sulit bagi peserta didik pahami dan juga dikarenakan peserta didik yang saat diberikan nasehat hanya sekedar mendengarkan namun mengabaikan apa yang disampaikan oleh guru. Kebiasaan sikap sopan santun yang tidak baik di lingkungan keluarga dan lingkungan setempat menjadi salah satu faktor penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abidin Syamsudin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abu Bakar M. Luddin. 2009. *Kineja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Adinda Rahmadani. 2019. *Pembinaan Kepada Public Relation dalam Hubungan Dengan Masyarakat*. Padang: Jurnal.

Arifin. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Annur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

Asti Purwanti. 2014. *Penumbuhan Karakter Sopan Santun Pada Siswa*. Artikel

Aziz Abdul. 2017. *Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Vol. 1. No.2. Bandng: Jurnal Pendidikan.

Daryanto Dan Farid M. 2015. *Bimbingan KonselingPaduan Guru BIMBINGAN KONSELINGDan Guru Umum*. Yogyakarta: Grava Media.

Deddy Mulyana. 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Cet. I. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewa Ketut Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Effendi Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fenti Hikmawati. 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Kencana.
- Heri Juhari Muchtar. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shohih*. Bandung : PT Sikma Eksa Media.
- Kirom Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Vol. 3. No. 1. Jakarta: Jurnal Pendidikan.
- Lexy J. Meleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Linggar Khalisworo Pramesti. 2020. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMPN 2 Sambit*. Ponorogo: Jurnal.
- Mangunhardjana, 1986, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanimus.
- Markhamah. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Martono. 2016. *Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Poworpoint di SD Muhammadiyah Piyungan Bantul di Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal.
- Mohammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Muhammad Rijal Fadli. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 21. No 1.
- Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Namora Lumonga Lubis. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Neviyarna. 2009. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khalifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta.
- Nur Setiawati, *Cakap Berkomunikasi Seni Public Speaking dan Berbicara Komunikatif*, (Jombang : CV. Nakomu, 2020).
- Prayitno. 2009. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan konselor*. Jakarta: Depdibud.
- Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qurais Shihab M. 2016. *Yang Hilang dari Kita Ahlak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Cet. 1. Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Redi Panuju. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Cet. I. Jakarta.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sarifah Inayah. 2019. *Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas II Di Madrasah Ibtidayah Negeri Kota Jambi*. Jambi: Jurnal.
- Simanjuntak,B.,I. L. Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*,.Bandung: Tarsito.
- Syamsul Kurniawan. 2016.*Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tohrin. 013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trisno Saleh. 2021. *Strategi Komunikasi Dakwah Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS Muhammadiyah Limbung*. Parangrea: Skripsi.
- Umar dan Sartono, 2001, *Bimbingan dan Penyuluha*, Bandung: Pustaka Setia.
- Umar Sidiq, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Cet 1; CV. Nata Karya, Ponorogo.
- Zuhairini, dkk. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT, Bumi Aksara.